

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN SCAFFOLDING PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III MATERI WUJUD BENDA DI SDN POLISI 2 BOGOR**

Alya Adenia<sup>1</sup>, Mursidah Rahmah<sup>2</sup>, Riksa Suci Imaniah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Pakuan, <sup>3</sup>SDN Polisi 2 Bogor

[1alyaadenia@gmail.com](mailto:1alyaadenia@gmail.com), [2mursidah@unpak.ac.id](mailto:2mursidah@unpak.ac.id), [3riksaravin81@gmail.com](mailto:3riksaravin81@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the implementation of Problem Based Learning model with Scaffolding in class III science learning material in the form of objects at SDN Polisi 2 Bogor. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques which include interviews, observations and documentation. The results showed that learning science class III material in the form of objects that implement the Problem Based Learning model with Scaffolding can attract student learning motivation and increase student curiosity. Deep and meaningful learning can be created through Problem Based Learning because it involves students in direct problem solving with the help of scaffolding from teachers or peers. So that the Problem Based Learning model can provide more depth and meaning for students.*

*Keywords: Problem Based Learning, Scaffolding, Learning Model*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* pada pembelajaran IPA kelas III materi wujud benda di SDN Polisi 2 Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA kelas III materi wujud benda yang mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *scaffolding* dapat menarik motivasi belajar siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Pembelajaran mendalam dan bermakna dapat tercipta melalui pembelajaran berbasis masalah karena melibatkan siswa dalam pemecahan masalah secara langsung dengan bantuan *scaffolding* dari guru atau teman sebaya. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Scaffolding, Model Pembelajaran

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan dan pengembangan diri melalui potensi maupun bakat dalam menuju masa

depan yang lebih baik. Melalui pendidikan, manusia dapat membangun dirinya sendiri, bangsa dan negaranya sehingga memunculkan perubahan yang

memungkinkan berfungsi dalam kehidupan.

Dalam hal ini terjadi proses belajar yang merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, membina dan memimpin kelas dengan memberikan pengarahan dan penuntun bagi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis pada kelas III SDN Polisi 2 Bogor yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama menjadi mahasiswa PPG pada pembelajaran khususnya tentang wujud benda dengan muatan pelajaran IPA.

IPA merupakan cabang ilmu yang menuntun seseorang untuk mencari tahu tentang alam dengan kaidah-kaidah tertentu, melalui proses penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA seharusnya dapat dilakukan dengan cara-cara yang baik dan tepat. Di kelas III SDN Polisi 2 Bogor ditemukan hasil observasi

masih belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran.

Berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dan menyesuaikan situasi dan kondisi agar peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dengan cepat dan mudah. Perlu kita ketahui juga bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tugas seorang guru yaitu memilih model pembelajaran mana yang cocok untuk sebuah materi yang akan diberikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Dengan demikian, siswa dapat memiliki pengalaman bagaimana menemukan suatu konsep. Bila hal tersebut dilakukan, maka akan menstimulus perkembangan keterampilan berpikir siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan masalah sebagai bahan utama dalam membelajarkan siswa (Septiyowati & Prasetyo, 2021). Artinya, model

*Problem Based Learning* merupakan model yang membelajarkan siswa pada masalah, sehingga dapat melatih untuk aktif dan berpikir kritis untuk menangani masalah yang dibagikan (Verinsyah & Fitria, 2020).

Seorang ilmuwan psikologi, Lev Semionovich Vygotsky, menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa belajar menyelesaikan tugas yang belum diajarkan namun tugas tersebut berada pada taraf kemampuan intelegensinya (*Zone of Proximal Development/ZPD*). Vygotsky menciptakan sebuah alat bantu untuk mencapai ZPD tersebut dengan memberikan metode pembelajaran *scaffolding*. Proses belajar yang berlangsung dibantu dengan metode *scaffolding* yang mendukung siswa untuk mencapai ZPD.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mencoba untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *scaffolding* untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan implementasi

model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *scaffolding* pada pembelajaran IPA kelas 3 materi wujud benda. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena dapat menyajikan fakta yang faktual yang dapat disimpulkan menjadi sebuah deskripsi dari suatu keadaan atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian (Rukajat, 2018).

Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti (H.B, 2006). Penelitian kualitatif deskriptif meninjau permasalahan yang berada di masyarakat, dalam penelitian ini meninjau implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *scaffolding* pada pembelajaran IPA kelas 3 materi wujud benda.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam mengimplementasikan proses pembelajaran *Problem Based Learning* dan menggunakan media yang menarik siswa, tentu saja terdapat tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mengimplementasikannya. Adapun yang menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu :

1. Mengatur siswa yang sangat aktif bahkan ada beberapa yang usil mengganggu temannya. Terkadang ada juga yang tidak fokus dan malah bermain atau asik sendiri.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup memakan waktu karena peneliti menggunakan media nyata dan siswa diberi waktu untuk menganalisis satu persatu media tersebut.

Dalam mengimplementasikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menarik perhatian siswa tentu saja terdapat

langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mengimplementasikannya.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti selaku mahasiswa PPG Prajabatan yang sedang melakukan kegiatan PPL antara lain sebagai berikut :

#### **1. Tahap-1 Orientasi Siswa**

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, hasil pada menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. Peneliti memberikan video animasi dan pertanyaan pemantik berkaitan dengan video animasi tersebut untuk mengaitkan dengan materi wujud benda.



## **2. Tahap-2 Mengorganisasi Siswa untuk Belajar**

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Guru memberikan bantuan (*scaffolding*) untuk menyelesaikan tugas yang diberikan yaitu membuat kelompok dan tugasnya menyelesaikan tugas praktik membedakan wujud benda dan mengerjakan LKPD.



## **3. Tahap-3 Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok (*scaffolding*)**

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Siswa yang mengalami kesulitan menguasai materi dalam sebuah mata pelajaran akan mendapatkan

bimbingan lebih. Namun, seiring siswa menguasai materi tersebut, guru akan mengurangi tingkat dukungannya dan siswa menjadi mandiri dalam belajar.



## **4. Tahap-4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil**

Guru membantu siswa dalam hasil merencanakan dan menyiapkan karya hasil yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.



## **5. Tahap-5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Guru membantu siswa untuk melakukan hasil refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikan mereka dan proses-proses hasil yang mereka gunakan.



### **E. Kesimpulan**

Hasil atau dampak yang timbul dalam proses aksi pembelajaran ini terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang efektif dapat dilihat dari :

1. Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman yang kaya pada siswa. Dengan kata lain penggunaan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari.
2. Pembelajaran memiliki keterkaitan antar disiplin sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan

- dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.
3. Siswa bekerjasama dan saling memberi motivasi terkait masalah yang dipecahkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.
4. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Siswa dituntut untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka.
5. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep wujud benda. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menginvestigasi secara langsung fenomena perubahan wujud benda sehingga

membantu siswa untuk memahami konsep wujud benda secara lebih mendalam dan bermakna.

Dalam kegiatan PPL yang dilakukan oleh peneliti sebagai mahasiswa PPG Prajabatan pada mata pelajaran IPA materi wujud benda, kegiatan kerja sama siswa dengan pendidik terlihat pada saat siswa setelah mendapatkan pertanyaan pemantik kemudian melakukan praktik mengenai wujud benda dan mengerjakan LKPD. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* dengan bantuan *scaffolding*. Dengan demikian, pembelajaran mendalam dan bermakna dapat tercipta melalui pembelajaran berbasis masalah karena melibatkan siswa dalam pemecahan masalah secara langsung dengan bantuan *scaffolding* dari guru atau teman sebaya. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12 (1).
- Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, M. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Radec dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2335>
- H.B, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press.
- Haka, N. B., & Sari, D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Metode Scaffolding terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Directed Learning Peserta Didik Biologi Kelas X SMA. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5 (3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.968>
- Irwan, & Hasnawi. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (1), 102–109. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Studies, 3 (2). <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2766>
- Mairina, V., & Amini, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kuantum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.766>
- Marpaung, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25008/jitp.v1i1.6>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Septiyowati, T., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kecakapan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (3). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.893>
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukkan. *Jurnal Harmonia*, 11 (2).
- Verinsyah, N. O., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education*